

**EDUKASI DAN PENANAMAN TANAMAN TOGA DI SDN INPRES 172 DESA
LIMAPOCCOE**

**EDUCATION AND CULTIVATION OF FAMILY MEDICINAL PLANTS (TOGA) AT SDN
INPRES 172, LIMAPOCCOE VILLAGE**

Faisal¹, Ariq Afdhalla Radyan^{2*}, Muh. Junaedi³, Wirdanayanti⁴, Ahmad Dzaki Dzulfahmi⁵,
Auzora Asriadi Fathul Hidayat⁶, M. Ikhwani Fauzi Rum⁷, Nur Fatihatul Faidah⁸, Cici Karmila⁹,
Suriadi¹⁰

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Gowa, Indonesia

*email: aaradyan2@gmail.com

Abstrak: TOGA merupakan salah satu warisan budaya bangsa yang memiliki nilai penting dalam menjaga kesehatan masyarakat melalui pemanfaatan tanaman herbal yang mudah di peroleh dan dibudidayakan. Namun, seiring berkembangnya zaman pemahaman terhadap manfaat dan cara pemeliharaan TOGA cenderung menurun. Oleh karena itu perlu adanya pengintegrasian edukasi mengenai tanaman obat khususnya di lingkungan sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang manfaat dan cara menanam tanaman TOGA. Kegiatan ini diharapkan dapat membentuk pola pikir dan kebiasaan siswa untuk menjaga kesehatan dengan memanfaatkan tanaman obat. Lokasi dilaksanakannya kegiatan ini berpusat di SDN Inpres 172 Limapoccoe yang terletak di Desa Limapoccoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode pengabdian masyarakat dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa dan guru SDN Inpres Desa Limapoccoe. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya antusiasme masyarakat dalam mengikuti proses edukasi dan penanaman TOGA, sehingga keberadaan taman TOGA diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran sekaligus mendukung pola hidup sehat secara berkelanjutan di lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Tanaman Obat Keluarga (TOGA); edukasi; sekolah dasar; pengabdian masyarakat; pola hidup sehat

Abstract: TOGA is one of Indonesia's cultural heritages that holds an important role in maintaining public health through the utilization of herbal plants that are easy to obtain and cultivate. However, along with the development of modern times, public understanding of the benefits and maintenance of TOGA has gradually declined. Therefore, it is necessary to integrate education about medicinal plants, especially within the school environment. This activity aims to improve students' understanding of the benefits of TOGA plants and the proper ways to cultivate them. The program is expected to shape students' mindset and habits toward maintaining health through the use of medicinal plants. The activity was conducted at SDN Inpres 172 Limapoccoe, located in Limapoccoe Village, Cenrana District, Maros Regency. The method used in this study was a community service approach with a participatory method involving students and teachers of SDN Inpres 172 Limapoccoe. Data were collected through observation, interviews, and documentation of activities. The results showed a high level of enthusiasm from the community in participating in the educational and TOGA planting activities. Therefore, the existence of the TOGA garden is expected to serve as a learning medium while also supporting a sustainable healthy lifestyle within the community.

Keywords: Family Medicinal Plants (TOGA); education; elementary school; community service; healthy lifestyle

Article History:

Received	Revised	Published
24 Mei 2026	10 Juli 2026	15 Juli 2026

Pendahuluan

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan salah satu warisan budaya bangsa yang memiliki nilai penting dalam menjaga kesehatan masyarakat melalui pemanfaatan tanaman herbal yang mudah diperoleh dan dibudidayakan. Seiring berkembangnya zaman, pemahaman masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap manfaat dan cara pemeliharaan TOGA cenderung menurun. Hal ini disebabkan oleh semakin dominannya penggunaan obat-obatan kimia serta kurangnya pengetahuan dasar tentang tanaman obat tradisional. Padahal, keberadaan TOGA tidak hanya bermanfaat sebagai alternatif pengobatan alami, tetapi juga memiliki nilai edukatif, ekologis, dan estetika bagi lingkungan sekitar (Zein & Zikri, 2025).

Sekolah memiliki peran strategis sebagai lembaga pendidikan formal yang dapat menanamkan kembali nilai-nilai budaya dan pengetahuan lokal kepada generasi muda sejak dini. Oleh karena itu, perlu adanya pengintegrasian edukasi mengenai tanaman obat, khususnya melalui program penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di lingkungan sekolah. Budidaya tanaman obat keluarga (TOGA) tidak membutuhkan lahan yang luas, sehingga cocok untuk dikembangkan di lingkungan sekolah. Selain itu, penanaman TOGA di area sekolah memberikan manfaat kesehatan bagi seluruh warga sekolah berkat khasiat yang dimiliki tanaman tersebut. Penanaman TOGA di sekolah dapat meningkatkan kualitas lingkungan sekolah menjadi lebih hijau dan sejuk, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menarik bagi siswa dan guru (Luh et al., 2024). Selain manfaat edukasi, tanaman obat keluarga juga berfungsi sebagai sumber obat alami yang dapat dimanfaatkan untuk menjaga kesehatan warga sekolah secara sederhana dan tradisional (Atika et al., 2023).

Salah satu kelompok tanaman yang dapat dikenalkan kepada siswa adalah TOGA. TOGA merupakan singkatan dari Tanaman Obat Keluarga. TOGA hakikatnya ditanam pada sebidang lahan seperti di halaman rumah, kebun maupun ladang yang dibudidayakan untuk menanam tumbuhan yang bermanfaat sebagai obat untuk memenuhi keperluan obat-obatan untuk keluarga. Jenis-jenis TOGA yang sering dipilih dan dibudidayakan adalah tanaman bidara arab, cabe jawa, jahe, jambu biji, adas, jeruk nipis, binahong, cincau, handeuleum, kumis kucing, suji, lidah buaya, serai, kunyit, dan sirih (Santhyami & Atmaji, 2023).

Masa kanak-kanak merupakan tahap penting dalam perkembangan, karena pada fase ini anak mulai mengenal dan memahami berbagai hal di sekitarnya. Oleh sebab itu, pemahaman mengenai manfaat tanaman obat perlu diperkenalkan sejak dini, khususnya pada anak usia Sekolah Dasar (SD) (Yeti Murniati, Tya Ariani, Siti Aisyah, & Linda Yarni, 2023).

Pembelajaran berbasis tanaman obat keluarga juga dapat menjadi media pendidikan lingkungan yang kontekstual dan aplikatif. Integrasi antara edukasi kesehatan dan praktik penanaman mampu memperkuat pemahaman siswa karena melibatkan pengalaman langsung dalam proses belajar (Apindiati, 2024). dan Memberikan pengaruh yang signifikan dikarenakan mampu membuat siswa lebih aktif, peduli terhadap lingkungan, serta memahami pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana. Selain itu, pembelajaran ini juga dapat membentuk sikap tanggung jawab dan kepedulian terhadap pelestarian tanaman lokal.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang manfaat dan cara menanam tanaman TOGA. Dalam kegiatan ini, siswa dikenalkan pada pentingnya memanfaatkan tanaman obat yang ada di sekitar mereka. Siswa juga diajak langsung untuk menanam dan merawat tanaman Toga sebagai bentuk pengobatan mandiri yang ramah

lingkungan. Dengan cara belajar yang melibatkan langsung siswa, diharapkan mereka lebih mudah memahami keanekaragaman hayati dan bisa menerapkan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari gaya hidup sehat dan mandiri (Julianti & Ressandy, 2020).

Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) menjadi semakin penting di tengah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pengobatan alami, kesehatan preventif, serta pemanfaatan sumber daya lokal. Indonesia sebagai negara dengan keanekaragaman hayati yang tinggi memiliki potensi besar dalam pengembangan tanaman obat, namun pemanfaatannya masih belum optimal akibat keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sejak usia dini. Oleh karena itu, edukasi mengenai tanaman obat perlu diperkenalkan melalui lingkungan pendidikan dasar sebagai langkah awal pembentukan perilaku hidup sehat yang berkelanjutan.

Pembelajaran berbasis tanaman obat keluarga juga dapat menjadi media pendidikan lingkungan yang kontekstual dan aplikatif. Integrasi antara edukasi kesehatan dan praktik penanaman mampu memperkuat pemahaman siswa karena melibatkan pengalaman langsung dalam proses belajar (Apindiati, 2024). Secara Pengalaman Kegiatan menanam dan merawat tanaman membuat siswa lebih aktif, peduli terhadap lingkungan, serta memahami pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana. Selain itu, pembelajaran ini juga dapat membentuk sikap tanggung jawab dan kepedulian terhadap pelestarian tanaman lokal.

Melalui pendidikan berbasis edukasi TOGA, program ini diharapkan dapat membentuk pola pikir dan kebiasaan siswa untuk menjaga kesehatan dengan memanfaatkan tanaman obat. Program ini juga bertujuan menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan alam dengan memanfaatkan tanaman obat di sekitar. SDN Inpres 172 Limapoccoe dipilih sebagai lokasi pelaksanaan karena dinilai cocok untuk menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis pengalaman melalui pemanfaatan tanaman obat keluarga.

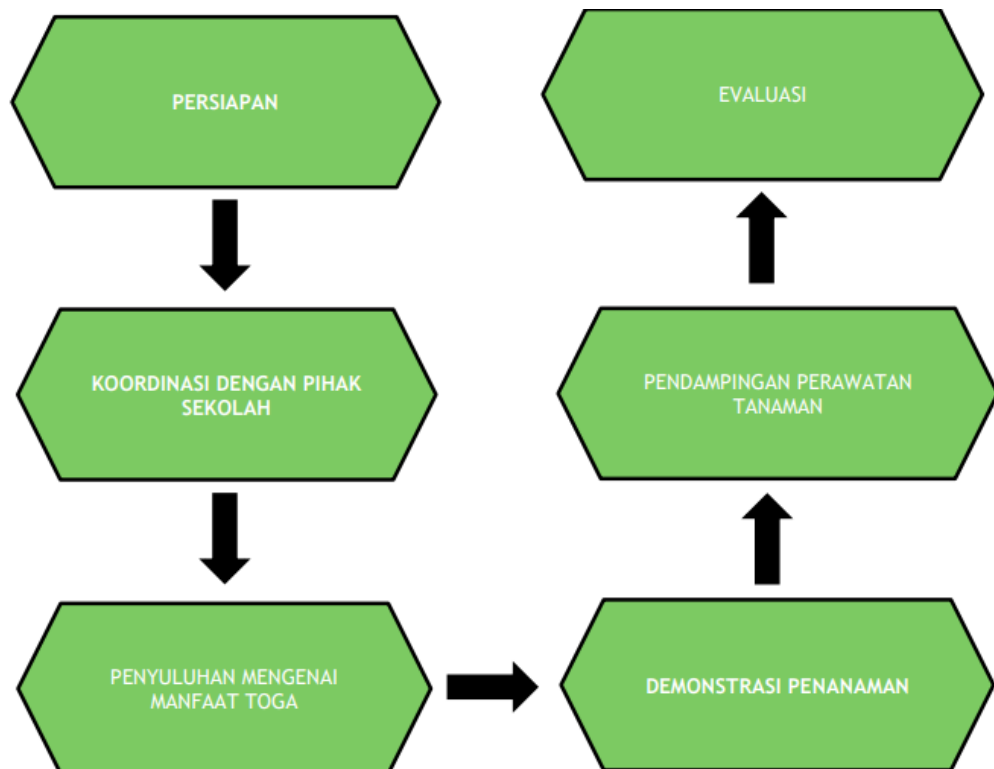
SDN Inpres 172 Desa Limapoccoe, yang terletak di Desa Limapoccoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros, merupakan salah satu sekolah dasar yang memiliki potensi besar untuk mendukung program pengenalan TOGA kepada generasi muda. Di sekitar sekolah ini merupakan daerah perkebunan dan terdapat berbagai tanaman obat yang tumbuh di kebun warga atau yang tumbuh secara liar. Keberadaan tanaman ini memberikan kesempatan untuk melaksanakan pengabdian masyarakat dalam bentuk edukasi dan penanaman TOGA dalam mendukung kesehatan masyarakat.

Metode

Kegiatan ini menggunakan metode pengabdian masyarakat dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa dan guru SDN Inpres Desa Limapoccoe secara aktif dalam edukasi dan praktik penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

Sasaran kegiatan adalah siswa sekolah dasar sebagai upaya menanamkan perilaku hidup sehat sejak dini melalui pemanfaatan lingkungan sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara singkat dengan guru, serta dokumentasi kegiatan untuk mengetahui kondisi awal pengetahuan siswa tentang tanaman obat.

Tahapan pelaksanaan meliputi persiapan, koordinasi dengan pihak sekolah, penyuluhan mengenai manfaat TOGA, demonstrasi penanaman, pendampingan perawatan tanaman, dan evaluasi.



Data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan tingkat partisipasi siswa, peningkatan pengetahuan, serta dampak kegiatan terhadap pemahaman dan kepedulian siswa terhadap tanaman obat dan lingkungan sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan edukasi dan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dilaksanakan di SDN Inpres 172 Limapoccoe yang berada di lingkungan pedesaan dan merupakan daerah agraris, dimana mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dengan potensi lahan pekarangan sekolah yang luas. Secara umum, kondisi lingkungan sekolah masih memiliki lahan kosong yang belum dimanfaatkan secara optimal sebagai media pembelajaran berbasis lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa di beberapa lahan terdapat tanaman obat yang tumbuh liar dan tidak dipergunakan semestinya. Menurut hasil koordinasi dengan pihak sekolah, diketahui bahwa pemanfaatan tanaman obat di lingkungan sekolah masih sangat terbatas dan siswa belum memiliki pengetahuan yang belum memadai mengenai jenis dan pemanfaatan TOGA.

Maka dari itu, penulis merencanakan adanya pengadaan edukasi dan penanaman TOGA di sekolah dengan sasaran utama adalah siswa sekolah dasar dimana merupakan tahap pembentukan karakter dan kebiasaan dini pada anak-anak. Hal ini didukung oleh lingkungan sekitar dimana mayoritas penduduk memiliki mata pencaharian sebagai petani.

Melalui kegiatan ini diharapkan siswa dapat mengenal, merawat dan memanfaatkan tanaman obat sekaligus meningkatkan kepedulian terhadap kesehatan dan lingkungan sekolah. Melalui pemanfaatan tanaman TOGA hasil dari kegiatan bersama ini telah membantu masyarakat dalam meningkatkan kesehatan dan secara tidak langsung juga meningkatkan kesejahteraannya. Karena dengan adanya taman tanaman obat keluarga, masyarakat menjadi memiliki akses lebih baik dan lebih dekat ke obat-obatan alami yang mampu mengatasi berbagai masalah kesehatan ringan, serta merawat kesehatan secara preventif (Jumriana et al., 2021; Kaiwai et al., 2022).

Kegiatan edukasi dan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dilaksanakan melalui lima tahapan utama, yaitu edukasi, sosialisasi, persiapan, pelaksanaan dan hasil.



Gambar 1 dan 2. Edukasi Terkait Penanaman TOGA di SDN 172 Inpres Limapoccoe



Gambar 3 dan 4. Sosialisai Terkait Penanaman TOGA di SDN 172 Inpres Limapoccoe



Gambar 5 dan 6. Persiapan Penanaman TOGA di SDN 172 Inpres Limapoccoe



Gambar 7 dan 8. Pelaksanaan dan Hasil Penanaman TOGA di SDN 172 Inpres Limapoccoe

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan edukasi dan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di SDN Inpres 172 Desa Limapoccoe adalah bahwa pengenalan TOGA sejak usia sekolah dasar mampu menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam menanamkan kesadaran hidup sehat, kepedulian lingkungan, serta pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana. Melalui keterlibatan langsung dalam proses penanaman dan perawatan tanaman obat, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai manfaat tanaman herbal, tetapi juga mengembangkan sikap tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan.

Selain itu, kegiatan ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kontekstual yang mendukung penguatan pendidikan kesehatan dan lingkungan secara bersamaan. Keberadaan tanaman obat di sekitar sekolah menjadi potensi lokal yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa secara nyata dan menyenangkan. Dengan pendekatan partisipatif, program edukasi TOGA juga mampu meningkatkan interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan sekolah dalam menciptakan budaya hidup sehat berbasis kearifan lokal.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, guru, dan seluruh siswa SDN Inpres 172 Desa Limapoccoe yang telah memberikan dukungan serta berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan edukasi dan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak yang telah membantu dalam proses persiapan, pelaksanaan, hingga pendampingan kegiatan sehingga program ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada masyarakat sekitar yang telah memberikan dukungan serta membantu memperkenalkan berbagai jenis tanaman obat yang ada di lingkungan Desa Limapoccoe. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pentingnya tanaman obat keluarga, menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan, serta mendukung penerapan pola hidup sehat sejak dini.

Referensi

- Zein, R. H., & Zikri, F. (2025). Implementasi Program KKN Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Strategi Peningkatan Kesehatan. *Nusantara Community Service Journal*, 1(3), 224–229.
- Luh, N., Nita, P., & Indrayanti, M. (2024). Edukasi dan Pemanfaatan Penanaman Toga Ceria sebagai Apotek Hidup di Lingkungan Sekolah SD N 1 Demulih. 2(4), 83–98.
- Atika, N., Hayati, M. N., Widiyanto, B., & ... (2023). Pembudidayaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Dalam Program Kampus Mengajar Batch V. ... *Positif: Jurnal Hasil ...*, 1(3). <https://journal.arimbi.or.id/index.php/Kegiatanpositif/article/view/319>
- Santhyami, S., & Atmaji, D. P. P. (2023). Edukasi „Tokuni“ (Tanaman Obat Keluarga Usia Dini) di SD Muhammadiyah Tonggalan, Klaten, Jawa Tengah. *Sasambo Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(4), 776–783.
- Yeti Murniati, Tya Ariani, Siti Aisyah, & Linda Yarni. (2023). Perkembangan Usia Dini (Masa Kanak Kanak Awal). *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 332–344. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i1.496>
- Apindiati, R. K. (2024). Sosialisasi pola hidup bersih dan sehat melalui pembuatan tanaman obat keluarga. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 6(2), 306–318. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i2.1937>
- Julianti, T. B., & Ressandy, S. S. (2020). Program Edukasi “TOLUNI” (Tanaman Obat Keluarga Usia Dini) di SDN 015 Kota Samarinda. *Abdi Geomedisains*, 33–38. <https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v1i1.97>
- Jumriana, Werling, R., Saripa, & Syaiful. 2021. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Tanaman Obat Keluarga Di Kelurahan Batu Sebagai Persediaan Obat Herbal Keluarga. *Jurnal Lepa-Lepa Open*, 1(3), 471–479. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/JPPM/article/view/4554>